

# Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas II Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh SD Muhammadiyah Molibagu

Misri Farni Gobel<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SD Muhammadiyah Molibagu

Email: [misrigobel@gmail.com](mailto:misrigobel@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perilaku akhlak terpuji, khususnya sikap hormat dan patuh, melalui penerapan metode Cooperative. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Molibagu Tahun Ajaran 2022/2023. Metode Cooperative Script dipilih karena kemampuannya dalam mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif antar siswa, yang diharapkan dapat menguatkan pemahaman mereka mengenai materi akhlak terpuji. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa siklus pembelajaran, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Cooperative Script diterapkan pada siklus I sebanyak 10 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70.60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam pengajaran nilai-nilai akhlak terpuji di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Metode Cooperative Script, Pemahaman Siswa

## ABSTRACT

*This research aims to increase students' understanding of commendable moral behavior material, especially respectful and obedient attitudes, through the application of the Cooperative method. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study is SD Muhammadiyah Molibagu for the 2022/2023 Academic Year. The Cooperative Script method was chosen because of its ability to encourage active and collaborative participation between students, which is expected to strengthen their understanding of commendable moral material. This classroom action research involves several learning cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the application of the Cooperative Script method was applied in the first cycle as many as 10 students (40%) who completed the learning with an average score of 70.60 and in the second cycle there was an increase of 13 students (80%) who completed the learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process. Thus, this method can be recommended as an effective strategy in teaching commendable moral values at the elementary school level.*

*Keywords:* Cooperative Script Method, Student Understanding

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas belajar mengajar merupakan salah satu tujuan utama yang selalu diupayakan oleh para pendidik. Salah satu tantangan yang dihadapi guru di sekolah dasar adalah menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, terutama pada mata pelajaran yang bersifat normatif seperti perilaku akhlak terpuji. Materi ini tidak hanya penting untuk pembentukan karakter siswa, tetapi juga menjadi landasan moral bagi mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Pada kelas 2 SD, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan perilaku akhlak terpuji, seperti hormat dan patuh, sebagai bagian dari pendidikan karakter. Namun, mengajarkan materi ini tidak selalu mudah karena memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah metode Cooperative Script. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil. Dalam penerapannya, siswa diminta untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga terlatih dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode Cooperative Script dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SD terhadap materi perilaku akhlak terpuji, khususnya dalam konteks hormat dan patuh. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan dan dapat bersifat sementara dan tetap.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam materi hormat dan patuh.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pendidikan harus mampu

memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Pemahaman Akhlak Terpuji, pengajaran akhlak terpuji pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Metode pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas belajar (Menurut Hasan 2023). Metode Cooperative Script dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan saling menghormati ide satu sama lain, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter (Sari 2023). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran krusial dalam membangun moral dan etika siswa. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti Cooperative Script, dapat memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moral (Abdullah 2022). Perilaku Hormat dan Patuh menyatakan bahwa dasar dari interaksi sosial yang harmonis. Pendidikan di tingkat sekolah dasar harus menanamkan nilai-nilai ini agar siswa dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain (Rahman 2022).

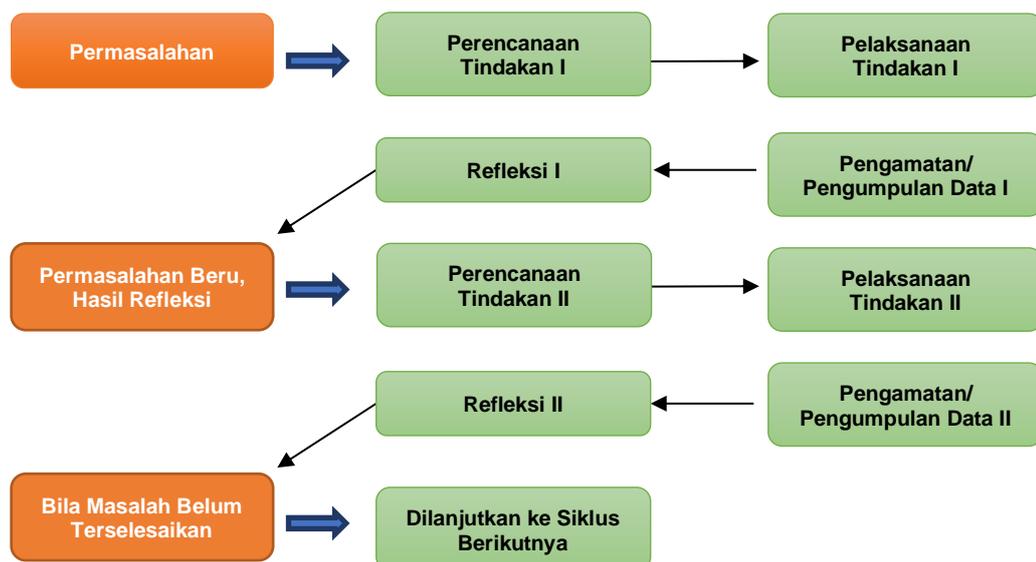
Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Molibagu diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Berperilaku terpuji Hormat dan Patuh telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa namun masih jauh dari harapan. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi perilaku terpuji seperti hormat dan patuh sangat penting dalam pembentukan karakter anak, salah satu pelajaran PAI dan BP. Menurut Zakiyah Darajat, perilaku hormat dan patuh merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak dini. Hal ini penting agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik. Metode Cooperative Script, yang sering digunakan dalam pendidikan, adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil. Metode ini mendorong siswa untuk saling berbagi informasi dan mendiskusikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Menurut Slavin, seorang ahli pendidikan, metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penerapan metode Cooperative Script diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perilaku terpuji, hormat, dan patuh secara lebih mendalam. Ini tidak hanya melibatkan penguasaan materi secara kognitif tetapi juga implementasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Muhammadiyah Molibagu sekolah ini beralamat Jln Daopeyago Desa Popodu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SD Muhammadiyah Molibagu pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % siswa yang telah tuntas belajar.

Tabel 1  
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32
4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
Jumlah		Total	19	100

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi berperilaku terpuji dengan berbagi dengan sub materi hormat dan patuh

masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Molibagu. Subjeknya merupakan peserta didik Fase A tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 13 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah  $\leq 85$ , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script di Kelas II di SD Muhammadiyah Molibagu, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Tahap Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Script.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1, peneliti melaksanakan penelitian selama dua kali pertemuan yaitu tahap pertama pada tanggal 17 september dan pertemuan ke dua pada tanggal 24 september. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “*Bagaimana kabarnya hari ini?*”. Para siswa pun menjawab “*Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar*” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 13 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

kegiatan inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Cooperative Script yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Berperilaku Akhlak Terpuji dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa. Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Berperilaku Akhlak Terpuji yang ada di buku paket siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa yang kamu lakukan jika menemukan uang di jalan? Bagaimana cara kita menghargai oerbedaan teman?” guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru. guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi berperilaku akhlak terpuji. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya. Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang

telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

Kegiatan Penutup Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *cooperative script*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *cooperative script* siklus I sebagai berikut.

Tabel 1  
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	5	26

4.	40 – 59	Kurang Baik	3	16
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan		
Jumlah		Total	13	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya 10 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 89 dan nilai terendah diperoleh skor 59. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi perilaku terpuji hormat dan patuh masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode cooperative script untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik fase A kelas II SD Muhammadiyah Molibagu mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh, peserta didik masih

tergolong rendah. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### Tindakan Siklus 2

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan. Perbaikan modul pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Cooperative Script yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Berperilaku Akhlak Terpuji dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa. Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Berperilaku Akhlak Terpuji yang ada di buku paket siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Apa yang kamu lakukan jika menemukan uang di jalan? Bagaimana cara kita menghargai oerbedaan teman?”selanjutnya guru memberikan pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru. Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja, guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi berperilaku akhlak terpuji.

Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Evaluasi, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran Kegiatan Mengkomunikasikan. Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran. guru memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

Kegiatan Penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang

diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja, guru berkeliling dan memantau masing masing kelompok dalam berdiskusi tentang materi berperilaku akhlak terpuji. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Evaluasi, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran Kegiatan Mengkomunikasikan. Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran. Guru memberikan penghargaan Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa. Kegiatan Penutup guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Berperilaku Akhlak Terpuji. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Materi Berperilaku Akhlak Terpuji. dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu, namun sebgaiian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil yang mereka kerjakan, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *cooperative script* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan

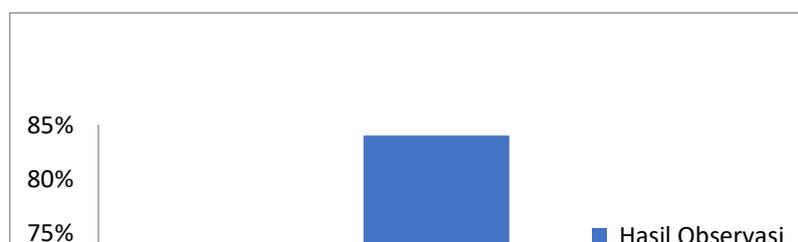
tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *cooperative script* dapat meningkatkan pemahaman para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *cooperative script*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative script* terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa di SD Muhammadiyah Molibagu.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *cooperative script* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

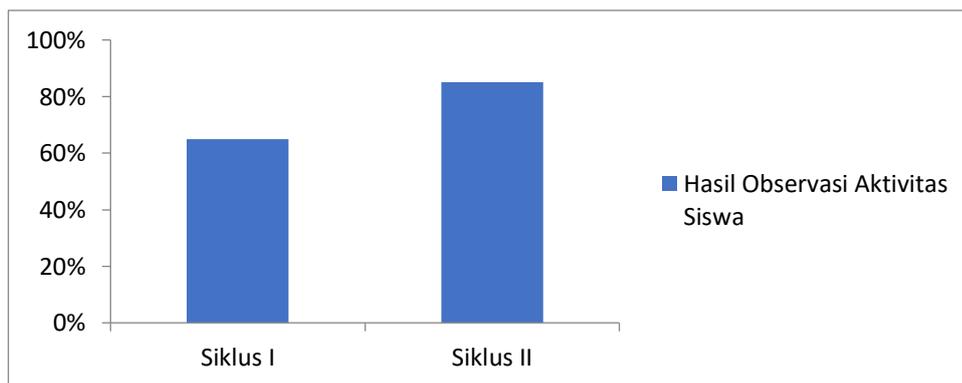
Tabel Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II

No	Katagori	Siklus II		
		Siswa	%	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	13	93%	84
2	Belum Tuntas	1	7%	65
Jumlah		14	100%	78

Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *cooperative script* di SD Muhammadiyah Molibagu. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *cooperative script*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan metode *cooperative script*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan.



Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 24 September 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase A SD Muhammadiyah Molibagu dengan sub materi hoermat dan patuh.

Dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Sutrisno (2016) - Dalam penelitiannya, Sutrisno meneliti penerapan metode Cooperative Script untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa kelas 2 SD setelah metode ini diterapkan. Rahmawati (2018) - Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menekankan pada penggunaan metode Cooperative Script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dia menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun sikap saling menghormati dan kepatuhan di antara siswa. Hidayat (2019) - Fokus penelitian Hidayat adalah pada efektivitas Cooperative Script dalam meningkatkan perilaku akhlak terpuji di kelas 2 SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa lebih memahami dan menerapkan konsep hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. Lestari (2020) - Lestari meneliti pengaruh Cooperative Script dalam pembelajaran akhlak terpuji pada siswa sekolah dasar. Penelitiannya mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral. Fauzi (2021) - Dalam penelitiannya, Fauzi mengeksplorasi penerapan Cooperative Script dalam pendidikan akhlak di sekolah dasar. Ia menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku hormat dan patuh setelah dilibatkan dalam metode pembelajaran ini.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa "Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Perilaku Akhlak Terpuji Hormat dan Patuh Melalui Penerapan Metode Cooperative Script Kelas II" dapat dirangkum sebagai berikut:

Pada siklus 1, penerapan metode Cooperative Script menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi perilaku akhlak terpuji, khususnya dalam aspek hormat dan patuh. Siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi peran, serta saling mengoreksi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep yang diajarkan sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaan metode ini.

Pada siklus 2, setelah melakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan evaluasi dari siklus 1, terlihat adanya peningkatan yang lebih merata dalam pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Metode Cooperative Script terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, dan menciptakan suasana

belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Cooperative Script sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perilaku akhlak terpuji hormat dan patuh di kelas II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Anwar, S. (2023). *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Budi, R. & Lestari, A. (2023). *Implementasi Cooperative Script dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa*. Bandung: Edu Press.
- Chandra, T. (2023). *Pendidikan Karakter: Pendekatan dan Metode*. Surabaya: Citra Pustaka.
- Dewi, M. (2023). *Pengembangan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Fajar, N. (2023). *Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Dasar*. Malang: Lingkar Edukasi.
- Hidayat, Z. (2023). *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Semarang: Mitra Pendidikan.
- Kusuma, D. (2023). *Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa*. Bogor: Graha Ilmu.
- Lestari, S. & Nugroho, R. (2023). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama*. Solo: Inspirasi Media.
- Maulana, I. (2023). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD*. Medan: Cendekia Press.
- Rahayu, P. (2023). *Penerapan Cooperative Script untuk Meningkatkan Pemahaman Akhlak Siswa*. Palembang: Pendidikan Ceria.